

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSI UNTUK ANAK USIA DINI DI KAMPUNGBAHARI

Dina Kusuma Wardhani
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
dinakusumawardhani@untirta.ac.id
Lania Rizka Salam, Yanti Puspita
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstract

PAUD Inclusion Kid's Club is a school that combines children with special needs with regular children in one class during the learning process. This can cause teachers to experience difficulties in teaching due to a lack of educators. This type of research is field research, data collection is done through observation, interviews and documentation. The research results show that the implementation of the implementation of inclusive education for children with special needs in the Inclusion Kid's Club PAUD can be understood from the application of the curriculum for children with special needs which uses the independent curriculum for children aged 5-6 years and the 2013 curriculum for children aged 3-4 years with modifications. The role of the teacher towards children with special needs in PAUD Inclusion Kid's Club Kampung Bahari is as a corrector, inspiration, informatory, organizer, motivator, initiator, facilitator, mentor, demonstrator, mediator, evaluator, supervisor, and class manager. The obstacle in implementing inclusive education is the lack of accompanying teachers for children with special needs so that learning becomes less than optimal. This is because there are only 2 teachers for 1 class. The solution to this problem, among other things, should be 5 teachers for one class so that each teacher holds or pays attention to 3 children so that the learning process is maximized and the teacher can also pay close attention to the developmental aspects of each child.

Keyword: *inclusive education, early childhood education, children with special needs*

Abstrak

PAUD Inklusi Kid's Club merupakan salah satu sekolah yang menggabungkan anak berkebutuhan khusus dengan anak reguler dalam satu kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam mengajar dikarenakan kurangnya pendidik. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan Implementasi penerapan pendidikan inklusi pada anak berkebutuhan khusus di PAUD Inklusi Kid's Club dapat dipahami dari penerapan kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus yang menggunakan kurikulum merdeka untuk anak usia 5-6 tahun dan kurikulum 2013 untuk anak usia 3-4 tahun dengan adanya modifikasi. Peran guru terhadap anak berkebutuhan khusus di PAUD Inklusi Kid's Club Kampung Bahari adalah sebagai korektor, inspirator, informatory, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, mediator, evaluator, supervisor, dan pengelola kelas. Kendala dalam pengimplementasian pendidikan inklusi yaitu kurangnya guru pendamping anak berkebutuhan khusus sehingga pembelajaran menjadi kurang maksimal. Hal ini dikarenakan hanya ada 2 guru untuk 1 kelasnya. Solusi dari permasalahan tersebut antar lain seharusnya ada 5 guru untuk satu kelas agar masing-masing guru memegang atau memperhatikan 3 anak agar proses pembelajaran menjadi maksimal dan guru juga dapat memperhatikan aspek-aspek perkembangan yang dimiliki oleh setiap anak dengan cermat.

Kata Kunci: pendidikan inklusi, pendidikan anak usia dini, anak berkebutuhan khusus.

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus selalu disediakan fasilitas pendidikan yang disesuaikan dengan derajat dan disabilitas yang disebut dengan Sekolah Luar Biasa (SLB) oleh pemerintah. Dengan adanya pendidikan SLB secara tidak langsung pemerintah membangun tembok eksklusifisme bagi anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus (Darma & Rusyidi, 2015). Kemampuan anak usia dini yang normal maupun yang memiliki kebutuhan memiliki kebutuhan khusus dapat digali serta disempurnakan dengan maksimal melalui pendidikan. Oleh karena itu anak yang memiliki kebutuhan khusus dapat bersekolah di sekolah umum maupun sekolah inklusi (Fajra et al., n.d.).

Sekolah inklusi merupakan salah satu wujud pemerataan dalam pendidikan yang dibuat oleh pemerintah tanpa adanya diskriminasi (Nurhadisah, 2019). Anak berkebutuhan khusus dan anak-anak reguler pada umumnya dapat memperoleh pendidikan yang sama. Pendidikan inklusi merupakan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang menyamaratakan agar semua anak berkebutuhan khusus dapat menerima pendidikan yang setara dengan teman-teman sebayanya di kelas biasa (Wathoni, 2013). Sekolah inklusi bagi anak berkebutuhan khusus hendaknya menciptakan lingkungan yang menyenangkan, ramah, dan dapat menumbuhkan rasa percaya diri bagi anak berkebutuhan khusus untuk merasakan pendidikan yang layak dan sesuai dengan hak mereka.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu subjek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus (Tabrani, 2014). Data yang didapatkan dari penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif.

Penelitian ini dilakukan di PAUD Inklusi Kid's Club yang berlokasi di Kampung Muara Bahari No. 189 Rt. 010 Rw. 013, Kel. Tanjung Priok, Kec. Tanjung Priok, Jakarta Utara 14310. Penelitian dilakukan pada hari Rabu, 21 September 2022 pada pukul 07.30-10.30. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah dan guru. Peneliti berkamsud untuk mengetahui bentuk implementasi pendidikan inklusi siswa berkebutuhan khusus. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan Teknik pengolahan dan analisis dilakukan dengan verifikasi, penyajian dan reduksi data

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Pendidikan Inklusi pada PAUD Inklusi Kid's Club Kampung Bahari

Kurikulum yang digunakan di PAUD Inklusi Kid's Club yaitu kurikulum merdeka untuk anak usia 5-6 tahun (kelas B) sedangkan kurikulum 2013 untuk anak usia 3-4 tahun (kelas A). Kurikulum yang digunakan oleh PAUD Inklusi Kid's Club telah dimodifikasi oleh guru. Penerapan kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus dan anak reguler disamakan pada materinya namun dalam proses pembelajaran dan evaluasinya dilakukan penyesuaian-penyesuaian yaitu tidak ditetapkan kriteria ketuntasan minimum. Terkait dengan kurikulum disampaikan oleh AN Sebagai berikut:

“Kurikulum yang kami pakai untuk anak usia 5-6 tahun yaitu kurikulum merdeka, sedangkan anak usia 3-4 tahun yaitu kurikulum 2013. Kurikulum yang digunakan untuk anak berkebutuhan khusus ini mengikuti kurikulum umum yang dimodifikasi, dan disesuaikan dengan kebutuhan. Jadi materi yang diterima oleh anak berkebutuhan khusus sama dengan anak reguler lainnya. Hanya saja untuk anak berkebutuhan khusus yang memiliki tingkat kecerdasan dibawah rata-rata dimudahkan dengan tidak meninggalka aturan standar minimal yang telah ditetapkan”.

Kurikulum yang digunakan ini memungkinkan guru untuk melakukan modifikasi dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Modifikasi kurikulum anak berkebutuhan khusus dikelompokkan menjadi modifikasi alokasi waktu pembelajaran, modifikasi materi pembelajaran, dan modifikasi proses belajarmengajar. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh PAUD Inklusi Kid's Club merupakan implementasi dari RPP yang telah disusun sebelumnya. Dalam proses pelaksanaannya anak berkebutuhan khusus mendapatkan perlakuan yang sama seperti anak reguler. ABK akan dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di kelas B menggunakan materi yang kurang lebih sama seperti sekolah umum lainnya.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh PAUD Inklusi Kid's Club yaitu, sebelum memasuki kelas anak-anak dan guru akan melakukan senam terlebih dahulu, setelah selesai guru dan anak akan melakukan circle time untuk membahas kegiatan yang akan dilakukan dan juga membahas peraturan ketika bermain, selanjutnya anak diminta untuk melakukan lompat tali untuk melatih motoric anak halini dilakukan untuk melatih motoric kasar anak khususnya anak yang memiliki hambatan pada motoriknya, selanjutnya anak akan melanjutkan kegiatan yang sudah dilakukan pada hari sebelumnya yaitu membuat pohon dari kertas bekas, lalu anak di

bebaskan untuk bermain balok, setelah bermain balok anak akan istirahat dan diminta untuk memakan bekal yang sudah dibawa dari rumah, dan yang terakhir guru akan melakukan circle time kembali untuk membahas kegiatan yang sudah dilakukan.



Gambar 1: kegiatan senam



Gambar 2: Kegiatan circle time



Gambar 3: kegiatan lompat tali



Gambar 4: kegiatan membuat pohon



Gambar 5: kegiatan bermain balok

Perbedaan implementasi terletak pada perhatian dan motivasi yang diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis saat pembelajaran berlangsung, guru mengkondisikan kelas agar anak berkebutuhan khusus duduk didekat guru. Hal ini dilakukan agar guru dapat memantau dengan mudah proses pembelajaran terhadap anak berkebutuhankhusus. Guru juga sering mendekati anak berkebutuhan khusus agar anak dapat bersosialisasi dengan orang lain.

2. Peran guru dalam mengimplementasikan Pendidikan Inklusi

Peran guru terhadap anak berkebutuhakn khusus di PAUD Inklusi Kid's Club Kampung Bahari adalah sebagai korektor, inspirator, informatory, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, mediator, evaluator, supervisor, dan pengelola kelas. Peran-peran tersebut dilakukan agar anak berkebutuhan khusus mampu memahami materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan berperannya dari setiap bentuk peran sebagaimana poin-poin di atas, tentunya proses pendidikan terhadap anak berkebutuhan khusus dapat berjalan dengan lancar, baik dan maksimal.

3. Kendala dan Solusi pengimplementasian Pendidikan Inklusi

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan menunjukkan bahwa kendala dalam pengimplementasian pendidikan inklusi yaitu kurangnya guru pendamping anak berkebutuhan khusus sehingga pembelajaran menjadi kurang maksimal. Anak berkebutuhan khusus yang adadi PAUD Inklusi Kid's Club memiliki hambatan belajar yang bervariasi. Oleh karena itu guru yang ada di kelas mengalami kesulitan untuk memperhatikan secara keseluruhan aspek perkembangan anak. Hal ini dikarenakan hanya ada 2 guru untuk 1 kelasnya. Maka dari itu seharusnya ada 5 guru untuk satu kelas agar masing-masing guru memegang atau memperhatikan 3 anak agar proses pembelajaran menjadi maksimal dan guru juga dapat memperhatikan aspek-aspek perkembangan yang dimiliki oleh setiap anak dengan cermat. Guru juga dapat dibekali dengan pedoman penanganan anak berkebutuhan khusus dengan melakukan penyesuaian waktu, cara, dan materi, serta membangun kebersamaan, kesetaraan, dan saling menghargai antar sesama.

KESIMPULAN

Implementasi penerapan pendidikan inklusi pada anak berkebutuhan khusus di PAUD Inklusi Kid's Club dapat dipahami dari penerapan kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus yang menggunakan kurikulummerdeka untuk anak usia 5-6 tahun dan kurikulum 2013 untuk anak usia 3-4 tahun. Modifikasi kurikulum terhadap anak berkebutuhan khusus dapat dikelompokkan menjadi 3 macam, yaitu; 1) modifikasi alokasi waktu pembelajaran, 2) modifikasi materi pembelajaran, dan 3) modifikasi proses belajar mengajar

Peran guru terhadap anak berkebutuhakn khusus di PAUD Inklusi Kid's Club Kampung Bahari adalah sebagai korektor, inspirator, informatory, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, mediator, evaluator, supervisor, dan pengelola kelas. Kendala dalam pengimplementasian pendidikan inklusi yaitu kurangnya guru pendamping anak berkebutuhan khusus sehingga pembelajaranmenjadi kurang maksimal. Hal ini dikarenakan hanya ada 2 guru untuk 1 kelasnya. Maka dari itu seharusnya ada 5 guru untuk satu kelas agar masing-masing guru memegang atau memperhatikan 3 anak agar proses pembelajaran menjadi maksimal dan guru juga dapat memperhatikan aspek-aspek perkembangan yang dimilikioleh setiap anak dengan cermat.

DAFTAR PUSTAKA

- Darma, I.P., & Rusyidi, B. (2015). *Pelaksanaan Sekolah Inklusi di Indonesia*. Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 147-300.
- Fajra, M., Jalinus, N., Jama, J., & Dakhi, O. (2020.). *Pengembangan Model Kurikulum Sekolah Inklusi Berdasarkan Kebutuhan Perseorangan Anak Didik*. Jurnal Pendidikan, 21 (1).
- Nurhadisah. (2019). *Implementasi Pendidikan Inklusi dalam Pembelajaran Agama Islam*. DAYAH: Journal of Islamic Education, 2(2), 201-211
- Tabrani, Z. (2014). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Darussalam Publishing.
- Wathoni, K. (2013). *Implementasi Pendidikan Inklusi dalam Pendidikan Islam*. *Ta'allum*, 1(1), 99-109